



PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI, TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN, AKUNTABILITAS KINERJA, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PENGHASILAN (Studi Persepsi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati)

Tsabita Fadhilatun Nisa, Adityawarman¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This research is motivated by the realization of zakat fund collection not meeting expectations year after year, including in Pati Regency. The potential and realization of zakat show a significant gap, necessitating an examination of the factors influencing muzakki's interest in paying income zakat. The research problem is: do the factors of accounting information quality, financial statement transparency, performance accountability, and religiosity influence muzakki's interest in paying income zakat? The aim of this study is to analyze the influence of these variables. This research uses a purposive sampling method by collecting data through the distribution of questionnaires to 71 muzakki respondents who pay their income zakat to BAZNAS Pati Regency. The data obtained were then analyzed quantitatively using validity and reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis testing with the help of SPSS 22 software. The results show that the factors of accounting information quality, financial statement transparency, performance accountability, and religiosity have a significant positive effect on muzakki's interest in paying income zakat. These findings indicate that improving the quality and transparency of financial statements, as well as accountability and religiosity, can enhance muzakki's interest in fulfilling their income zakat obligations.

Keywords: Accounting information quality, financial statement transparency, performance accountability, religiosity, muzakki's interest, income zakat.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki peran signifikan dalam pengelolaan dan distribusi kekayaan. Sebagai bentuk ibadah maliyyah ijtima'iyah, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban keagamaan tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mendukung pemerataan sosial dan pembangunan ekonomi (Kementerian Agama RI, 2013).

Laporan *de Royal Islamic Strategic Studies* (RISCC) menerangkan bahwa Indonesia menduduki di peringkat ke-33 dari 230 negara di dunia dengan jumlah masyarakat muslim terbanyak. Tahun 2022, populasi muslim di Indonesia mencapai sekitar 237 juta jiwa yang mewakili sekitar 87 persen dari total populasi di negara tersebut, yaitu sebesar 274 juta jiwa (Elqabbany et al., 2022). Mengingat Indonesia salah satu negara dengan jumlah populasi muslim terbanyak di dunia, maka praktik zakat akan menjadi sangat penting dalam konteks ekonomi dan sosial di negara tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2019, zakat dibagi menjadi dua kategori utama: zakat fitrah dan zakat maal. Zakat maal, yang mencakup zakat atas berbagai jenis harta seperti emas, perak, hasil pertanian, dan penghasilan. Zakat penghasilan, sebagai salah satu bentuk zakat maal, relevan di era modern karena banyak individu mengandalkan pendapatan dari pekerjaan atau usaha mereka. Zakat penghasilan menjadi penting dalam memperluas basis partisipasi zakat, terutama bagi mereka

¹ Corresponding author

yang tidak memiliki harta fisik seperti emas atau properti, tetapi memiliki pendapatan yang mencukupi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 mengatur mengenai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2011, yang menetapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga/organisasi yang bertanggung jawab secara nasional dalam pengelolaan zakat. BAZNAS sebagai entitas yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana umat, memiliki tanggung jawab besar dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Kewajiban ini tidak hanya diamanatkan oleh undang-undang, tetapi juga menjadi bagian integral dari prinsip-prinsip yang mengatur lembaga pengelolaan zakat. Lebih lanjut, pentingnya manajemen yang baik dan akuntabilitas yang jelas ditegaskan dalam regulasi seperti UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pembukuan yang akurat dan penyajian laporan keuangan yang transparan adalah sesuatu yang penting. Standar akuntansi, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, memberikan pedoman yang jelas kepada lembaga pengelola zakat (Rahman, 2015).

Kabupaten Pati, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan populasi Muslim mencapai sekitar 1,2 juta jiwa, mengalami peningkatan dalam penerimaan zakat. Data menunjukkan bahwa penerimaan zakat di Kabupaten Pati meningkat dari Rp878 juta pada tahun 2017 menjadi Rp8,724 miliar pada tahun 2022 (BAZNAS Kabupaten Pati, 2022). Meskipun terdapat pertumbuhan yang signifikan, jumlah ini masih jauh dari potensi zakat yang sesungguhnya. Pada tahun 2016, potensi zakat minimal yang ditargetkan di Kabupaten Pati adalah Rp20 miliar, namun pada tahun tersebut hanya berhasil dihimpun sebesar Rp3 miliar (IPMAFA Pati, 2017). Selain itu, BAZNAS Kabupaten Pati belum memiliki situs web pribadi, sehingga publikasi laporan keuangan dan kegiatan masih dalam bentuk cetak. Keterbatasan dalam pengumpulan dan informasi ini menunjukkan perlunya pengaturan zakat yang lebih efektif.

Pengelolaan zakat diatur oleh Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2011, yang mewajibkan organisasi pengelola zakat untuk menyampaikan informasi pengelolaan zakat secara transparan dan akuntabel. Informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan minat muzakki untuk menunaikan kewajiban zakat mereka (Nikmatuniyah et al., 2017). Akurasi dalam informasi akuntansi merupakan elemen fundamental dalam proses pengambilan keputusan karena organisasi pengelola zakat bertujuan untuk mengelola dana umat dengan memanfaatkan kepercayaan yang diberikan (Komala, 2017).

Penerapan akuntabilitas dan transparansi oleh lembaga-lembaga pengelola dana zakat juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat muzakki dalam menunaikan zakat. Kepercayaan muzakki terhadap integritas lembaga-lembaga pengelola zakat perlu diperkuat, sehingga mereka yakin bahwa sumbangan zakat yang mereka berikan akan dikelola secara efisien dan sesuai sasaran. Ketika akuntabilitas dan transparansi kurang terlihat, hal ini dapat menimbulkan keraguan muzakki terhadap pengelolaan dana zakat. Sebaliknya, lembaga yang menunjukkan tingkat kewajiban pertanggungjawaban dan keterbukaan yang tinggi akan lebih mungkin mendapatkan kepercayaan muzakki dan mendorong peningkatan dalam penerimaan dana zakat (Indrarini, 2017).

Dalam Safitri & Suryaningsih (2022) mengatakan bahwa religiusitas juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam muzakki untuk membayarkan zakatnya. Religiusitas sendiri merujuk pada dimensi-dimensi keagamaan yang dimiliki oleh individu. Hal ini mencakup cara individu menghayati ajaran agamanya serta mengekspresikan spiritualitas yang berkaitan dengan nilai-nilai, kepercayaan, aturan, dan praktik keagamaan (Setiawan, 2019). Seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memahami pentingnya zakat dalam ajaran agama mereka dan memperhatikan kewajiban membayar zakat sesuai dengan ketentuan syariat (Rismantari, 2020).

Penelitian terkait kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas kinerja, transparansi laporan keuangan, dan religiusitas dalam konteks zakat penghasilan telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Namun, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan keempat variabel ini dalam satu kerangka penelitian yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggabungkan keempat variabel yaitu kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas kinerja, transparansi laporan keuangan, dan religiusitas untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana masing-masing faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan minat muzakki serta dampaknya terhadap pengelolaan zakat di tingkat instansi pemerintah.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kuasa) dan agen (penerima kuasa). Teori agensi bertujuan menemukan kontrak terbaik antara prinsipal dan agen, mempertimbangkan pengaturan perilaku atau hasil kinerja, dengan asumsi adanya konflik asimetri informasi (Ikhsan & Suprasto, 2008).

Dalam konteks lembaga pengelola zakat, masyarakat (muzakki) bertindak sebagai prinsipal, sementara lembaga pengelola zakat berperan sebagai agen. Konflik kepentingan antara kedua belah pihak dapat muncul akibat asimetri informasi, di mana agen mungkin memiliki lebih banyak informasi dibandingkan prinsipal.

Dalam hubungan keagenan antara masyarakat (prinsipal) dan lembaga pengelola zakat (agen), kualitas informasi akuntansi memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan. Dalam Nikmatuniayah et al. (2017) Kualitas informasi akuntansi mengacu pada sejumlah karakteristik yang memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi memenuhi standar yang tinggi dalam hal akurasi, relevansi, tepat waktu, lengkap sehingga dapat diandalkan. Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi membantu mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Ketika masyarakat yakin bahwa lembaga pengelola zakat menyediakan informasi yang transparan dan akurat mengenai penggunaan dana zakat, mereka akan lebih termotivasi untuk secara sukarela membayar zakat mereka (Nurhayati et al., 2017).

Transparansi laporan keuangan mencerminkan keterbukaan, kejelasan, dan kejujuran dalam penyajian informasi keuangan suatu entitas melalui laporan keuangannya. Ini mengharuskan informasi disajikan dengan cara yang mudah dipahami tanpa upaya untuk menyembunyikan atau membingungkan. Laporan keuangan yang transparan harus memberikan akses penuh terhadap informasi relevan, tanpa manipulasi atau penutupan yang tidak pantas (Jayanto & Munawaroh, 2019).

Transparansi dalam pelaporan keuangan juga erat kaitannya dengan teori keagenan. Prinsipal (masyarakat) menginginkan para pelaku (lembaga pengelola zakat) melaporkan keuangannya secara transparan untuk menghindari asimetri informasi dan memastikan dana zakat dikelola dengan baik. Pelaporan keuangan yang transparan akan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan minat membayar zakat. Menurut Nasim (2014), transparansi laporan keuangan yang efektif dapat memperkuat kepercayaan serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan zakat. Studi lainnya oleh Bahri et al. (2022) menunjukkan bahwa informasi yang transparan dan jelas tentang penggunaan dana zakat dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk lebih aktif dalam membayar zakat.

Akuntabilitas kinerja mengacu pada tanggung jawab untuk memberikan laporan atas kinerja dan tindakan individu, badan hukum, atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang berhak atau berwenang meminta keterangannya. (Santoso & Pambelum, 2008)

Teori agensi juga menekankan pentingnya akuntabilitas dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Akuntabilitas kinerja menunjukkan bahwa lembaga pengelola zakat bertanggung jawab dan bijaksana dalam penggunaan dana zakat, sesuai dengan harapan principal. Penelitian (Bahri et al. (2022) mengindikasikan bahwa keterbukaan dan tanggung jawab dalam penggunaan dana zakat memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat. Ketika masyarakat melihat bahwa lembaga tersebut akuntabel, mereka lebih percaya dan termotivasi untuk membayar zakat, karena yakin dana mereka dikelola dengan efektif dan efisien.

Menurut Annahl et al. (2021), *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh niat mereka, yang terbentuk dari keyakinan terhadap perilaku tersebut serta berbagai faktor internal dan eksternal. Hawwa & Yaya (2023) menambahkan bahwa TPB berasumsi bahwa perilaku manusia adalah hasil dari keputusan yang disadari, di mana individu mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang tersedia sebelum membentuk niat untuk bertindak.

Alwi (2014) Religiusitas mengacu pada kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Ini terlihat dari bagaimana individu tersebut bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan aturan dan tuntunan agamanya.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap religiusitas seseorang mampu meningkatkan minat muzakki untuk membayar zakat dengan memperkuat niat mereka melalui sikap positif terhadap kewajiban agama, norma sosial yang mendukung, dan persepsi kendali yang lebih

baik dalam pelaksanaannya. Individu yang religius cenderung merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menunaikan zakat, karena mereka melihatnya sebagai bagian integral dari ajaran agama mereka. Komitmen agama memiliki pengaruh pada cara seseorang mengatur pola perilaku konsumsinya. Semakin kuat tingkat religiusitas seseorang, semakin besar kemungkinannya bahwa muzakki akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya zakat dalam ajaran agamanya dan akan mematuhi prinsip-prinsip syariat dalam membayar zakat, yang umumnya diatur dengan baik oleh lembaga pengelola zakat (Rismantari, 2020)

Dari kajian diatas maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: semakin tinggi kualitas informasi akuntansi (X), semakin tinggi minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan.

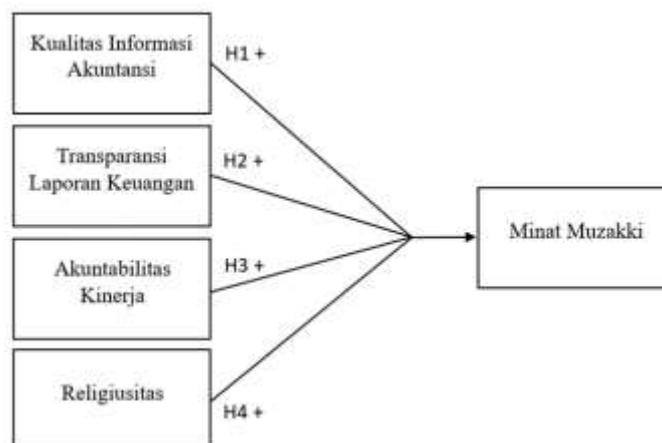
H₂: semakin tinggi transparansi laporan keuangan (X), semakin tinggi minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan.

H₃: semakin tinggi akuntabilitas kinerja (X), semakin tinggi minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan.

H₄: semakin tinggi religiusitas seseorang (X), semakin tinggi minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan.

Model kerangka teori pada penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Model Kerangka Teori



Sumber: dokumentasi pribadi

METODE PENELITIAN

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi, transparansi laporan keuangan, akuntabilitas kinerja, dan religiusitas. Pengukuran variabel kualitas informasi akuntansi menggunakan indikator dari Nikmatuniayah et al. (2017). Variabel transparansi laporan keuangan diukur dengan menggunakan indikator dari Hasrina et al. (2019). Pengukuran variabel akuntabilitas kinerja menggunakan indikator dari Santoso & Pambelum (2008). Sedangkan variabel religiusitas diukur menggunakan indikator dari Glock & Star dalam Alwi (2014). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat muzakki dalam membayar zakat diukur dengan menggunakan indikator perhatian, ketertarikan, keinginan, dan tindakan (Fitri et al., 2024).

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang membayarkan zakat penghasilannya di BAZNAS Kabupaten Pati. Data muzakki diperoleh dari laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Pati yaitu sebanyak 181 individu yang merupakan penyeter dari perwakilan OPD, satuan unit kerja, lembaga, sekolah, dan perorangan. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan 10%. Berdasarkan perhitungan rumus, didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{181}{1 + 181 \cdot 0,1^2} = 64,41$$

Dari perhitungan sampel diperoleh besaran sampel yang diambil minimal 64,41 atau dibulatkan menjadi 64 muzakki. Akan tetapi peneliti menargetkan pengambilan sampel lebih dari nilai minimal untuk menghindari responden yang bermasalah yaitu sebanyak 71 muzakki.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimaksudkan merujuk pada kriteria spesifik. Kriteria pemilihan sampel antara lain: (1) Pegawai OPD/satuan kerja/puskesmas/sekolah yang membayarkan zakat penghasilannya pada BAZNAS Kabupaten Pati.; (2) Berprofesi sebagai PNS/ASN.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan metode survei melalui pendistribusian kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert.

Metode Analisis

Pendekatan yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik (1) uji kualitas instrumen, yang terdiri dari pengujian validitas dan pengujian reliabilitas (2) uji asumsi klasik, yang terdiri dari pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, dan pengujian heteroskedastisitas, serta (3) uji hipotesis, yang terdiri dari uji F, Uji T, dan Koefisien Determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Instrumen

Tujuan dari uji validitas ialah guna memastikan bahwa kuesionernya yang dipakai dapat secara tepat mengukur konsep atau variabel yang dimaksud antara data yang sesungguhnya dan dilaporkan oleh peneliti (Purnomo, 2016). Untuk sebuah butir pertanyaannya dianggap valid, nilai *r* hitungnya (korelasi item-total) harus lebih tinggi daripada nilai *r* tabelnya. Dalam penelitian ini, indikator dianggap valid. Hasil uji validitas masing-masing variabel menunjukkan semua item dalam instrumen indikator memiliki nilai *r* hitung yang melebihi *r* tabelnya yaitu 0,303, mengindikasikan seluruh itemnya valid untuk mengukur variabel yang dimaksud.

Untuk memastikan konsistensi dan keandalan data yang dihasilkan oleh alat penelitian, dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Pengujian ini bertujuan untuk menilai konsistensi hasil yang diberikan oleh setiap item dalam alat penelitian. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil Cronbach's Alpha pada tiap konstruk yang dinilai yakni:

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach' Alpha	Kesimpulan
Kualitas Informasi Akuntansi (X1)	4	0,803	Reliabel
Transparansi Laporan Keuangan (X2)	9	0,898	Reliabel
Akuntabilitas Kinerja (X3)	5	0,871	Reliabel
Religiusitas (X4)	5	0,909	Reliabel
Minat Muzakki (Y)	4	0,843	Reliabel

Sumber: olahan data SPSS

Nilai Cronbach' Alpa diatas 0,70 dianggap menunjukkan reliabilitas yang memadai untuk instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian yang telah reliabel, karena mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas diaplikasikan guna memastikan bahwa data residualnya terdistribusi normal. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* nya lebih dari 0,05.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	1,048
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,050
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: olahan data SPSS

Didasarkan pada hasilnya uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.2 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal

Selanjutnya, uji multikolinieritas untuk melihat hubungan antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dan diputuskan dengan melihat nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas Informasi Akuntansi	,559	1,790
Transparansi Laporan Keuangan	,452	2,214
Akuntabilitas Kinerja	,667	1,500
Religiusitas	,896	1,116

Sumber: olahan data SPSS

Kesimpulan berdasarkan Tabel 4.4 adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal tersebut karena tiap-tiap variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Pengujian berikutnya adalah uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian residual antarpengamatan dalam model regresi. Pengujiannya menggunakan metode *uji Glesjer*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,471	1,064		,443	,659
Kualitas Informasi Akuntansi	,031	,056	,090	,563	,575
Transparansi Laporan Keuangan	-,043	,028	-,269	-1,515	,135
Akuntabilitas Kinerja	,014	,040	,052	,355	,724
Religiusitas	,052	,038	,171	1,355	,180

Sumber: olahan data SPSS

Kesimpulan berdasarkan Tabel 4.4 adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena tiap variabel independen yang memiliki signifikansi $> 0,05$.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Uji koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen hanya sebesar 72,2%, sisanya karena faktor lain. Uji F menunjukkan secara bersamaan, variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,000. Uji T menunjukkan hasil $< 0,05$ dan memiliki hasil yang berbeda dari masing-masing variabel yang disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,019	1,739		-2,885	,005
Kualitas Informasi Akuntansi	,195	,091	,181	2,148	,035
Transparansi Laporan Keuangan	,209	,047	,422	4,498	,000
Akuntabilitas Kinerja	,284	,065	,336	4,347	,000
Religiusitas	,195	,062	,208	3,116	,003

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber: olahan data SPSS

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan

Keputusan berdasarkan analisis adalah hipotesis pertama diterima. variabel kualitas informasi akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,195 dengan t hitung sebesar 2,148 dan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Hasil pengujian hipotesis variabel X1 mendapati bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat individu (muzakki) dalam membayar zakat penghasilannya.

Kualitas sistem informasi, diukur melalui akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan data, berdampak signifikan pada minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Informasi akuntansi yang berkualitas meningkatkan partisipasi dan komitmen muzakki terhadap zakat. Penelitian ini sejalan dengan Nurhayati et al. (2018) dan Nikmatuniayah et al. (2017) yang menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat dan kepuasan muzakki dalam membayar zakat.

Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan

Keputusan berdasarkan analisis adalah hipotesis kedua diterima. Variabel transparansi laporan keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,209 dengan t hitung sebesar 4,498 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti bahwa variabel transparansi laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat penghasilan (Y) di Kabupaten Pati.

Transparansi laporan keuangan memainkan peran penting dalam memengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan. Transparansi ini, yang mencakup keakuratan, kemudahan akses, dan keterbukaan informasi, berdampak positif signifikan terhadap minat dan kepercayaan muzakki. Penelitian ini sejalan dengan temuan Nasim (2014) dan Bahri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan meningkatkan partisipasi dan komitmen muzakki dalam membayar zakat.

Pengaruh Akuntabilitas Kinerja terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan

Keputusan berdasarkan analisis adalah hipotesis ketiga diterima. Variabel akuntabilitas kinerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,284 dengan t hitung sebesar 4,347 dan tingkat signifikansi

sebesar 0,000. Ini berarti bahwa variabel akuntabilitas kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat penghasilan (Y) di Kabupaten Pati.

Dalam penelitian ini, akuntabilitas kinerja diukur melalui indikator pertanggungjawaban yang dibuat secara sistematis, jelas, dan padat, menggambarkan keseluruhan kegiatan yang menyangkut pelaksanaan tugas dan fungsi yang diformulasikan secara objektif dan sistematis, dan menyajikan data. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri et al. (2022), yang juga menemukan bahwa peningkatan akuntabilitas lembaga pengelola zakat dapat meningkatkan minat muzakki dalam memenuhi kewajiban zakatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas kinerja memiliki pengaruh dalam meningkatkan partisipasi dalam praktik zakat dan memperkuat komitmen mereka terhadap penyelenggaraan zakat.

Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan

Keputusan berdasarkan analisis adalah hipotesis keempat diterima. Variabel religiusitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,195 dengan nilai t sejumlah 3,116 serta signifikansinya 0,003. Ini berarti bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat penghasilan (Y) di Kabupaten Pati.

Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas, yang diukur melalui keyakinan, praktik agama, dan pengetahuan, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rismantari (2020) dan Pristi & Setiawan (2019), yang menegaskan bahwa religiusitas memperkuat komitmen dan partisipasi muzakki dalam menunaikan zakat.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kualitas informasi akuntansi, transparansi laporan keuangan, akuntabilitas kinerja, dan religiusitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas informasi akuntansi, transparansi laporan keuangan, akuntabilitas kinerja, dan religiusitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan dan mengungkap dan mengungkap bagaimana setiap variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh BAZNAS sebagai dasar untuk merumuskan strategi peningkatan partisipasi dan optimalisasi peningkatan penerimaan zakat untuk kesejahteraan masyarakat.

Keterbatasan

Penelitian yang dilaksanakan masih terdapat berbagai kekurangan antara lain:

- a. Generalisasi temuan mungkin terbatas dan harus diinterpretasikan dengan hati-hati dalam konteks yang lebih luas.
- b. Penelitian ini terbatas oleh kewajiban institusional ASN/PNS dalam membayar zakat di BAZNAS, yang dapat mengurangi variasi motivasi individu dan tidak sepenuhnya mencerminkan faktor pendorong pembayaran zakat secara sukarela.

Saran

Penelitian yang dilaksanakan masih terdapat berbagai kekurangan antara lain:

- a. Untuk lembaga BAZNAS disarankan untuk meningkatkan kualitas dan akurasi informasi akuntansi yang disampaikan kepada muzakki, memastikan informasi yang relevan, lengkap, dan tepat waktu. Selain itu, BAZNAS harus menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat dengan menyajikan laporan keuangan yang jelas, akurat, dan mudah diakses publik, sambil tetap melindungi data pribadi dan informasi sensitif. Kebijakan terkait penyajian informasi keuangan harus dikomunikasikan dengan baik kepada semua pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kepercayaan dan minat membayar zakat.
- b. Penelitian ini menyarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi minat muzakki membayar zakat, mengingat masih ada 27,8% variasi yang belum dijelaskan.

Faktor seperti kualitas audit lembaga amil dan pengaruh teknologi informasi dalam pelaporan keuangan dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, disarankan meneliti lembaga zakat lain seperti LAZISMU, Dompot Dhuafa, atau Rumah Zakat untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang pengelolaan zakat, dengan memperhatikan variasi ukuran lembaga dan wilayah operasi.

REFERENSI

- Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja* (1st ed.). Kaukaba Dipantara.
- Annahl, M. A. F., Al Anshory, A. C., & Aulia, M. (2021). Why do Muzaki pay zakat through institutions? The theory of planned behaviour application. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7, 203-226.
- Bahri, E. S., Putri, R. A., & Romansyah, D. (2022). Interests of Muzaki to Pay Zakat: The Role of Accountability, Transparency, Service Quality, and Financial Technology. *IQTISHADIA*, 15(1), 63-88.
- BAZNAS Kabupaten Pati. (2022). *Laporan Keuangan dan Kegiatan BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2022*.
- Elqabbany, M. M., Khraisha, L. A., Asfour, Z., Chahine, N., Moore, S., & Nasreddin, M. A. (2022). *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims* (2023rd ed.). The Royal Islamic Strategic Studies Centre.
- Fitri, F., Anita, E., & Fusfita, N. (2024). Pengaruh Pemahaman Dan Akses Media Informasi Tentang Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 811-826.
- Hasrina, C. D., Yusri, Y., & Sy, D. R. A. S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki.
- Hawwa, R. S., & Yaya, R. (2023). Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat di LAZISMU Pada Masa Pandemi Covid-19. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 208-223.
- Ikhsan, A., & Suprasto, H. B. (2008). *Teori Akuntansi Riset Multiparadigma* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Indrarini, R. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 166-178.
- IPMAFA Pati. (2017). *Kebangkitan Zakat Pati*. Institut Pesantren Mathaliul Falah Pati.
- Jayanto, P. Y., & Munawaroh, S. (2019). The Influences of Reputation, Financial Statement Transparency, Accountability, Religiosity, and Trust on Interest in Paying Zakat of Profession. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 59-69.
- Kementerian Agama RI. (2013). *Paduan Zakat Praktis*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Komala, A. R. (2017). Kualitas Informasi Akuntansi Pada Organisasi Pengelola Zakat (Survey pada organisasi pengelola zakat di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 1-18.
- Nasim, A. (2014). Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 550-561.
- Nikmatuniyah, N., Marliyati, M., & A, L. M. (2017). Effects of Accounting Information Quality, Accountability, and Transparency on Zakat Acceptance. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 33(1), 62-73.
- Nurhayati, N., Halimatusadiah, E., & Fitriah, E. (2017). Muzaki Satisfaction Model Affected by the Quality of Accounting Anformation Systems and Accounting information. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 7(3), 789-802.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (1st ed.). Wade Group.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141-164.
- Rismantari, L. S. (2020). Pengaruh Faktor Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 15.



- Safitri, N. D., & Suryaningsih, S. A. (2022). Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan , Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(3), 188–201.
- Santoso, U., & Pambelum, Y. J. (2008). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah Fraud. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 14–33.
- Setiawan, F. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzaki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi gKasus di Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 13-21.